

ABSTRAK

Penelitian ini membahas rendahnya motivasi pendidikan formal masyarakat Suku Laut di Desa Tajur Biru, Kabupaten Lingga, yang dipengaruhi oleh kuatnya budaya tradisional dan belum optimalnya peran pemerintah. Fenomena ini terlihat dari masyarakat yang lebih mengutamakan aktivitas melaut dibandingkan melanjutkan pendidikan formal. Research gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang mengkaji peran pemerintah, budaya tradisional, dan modernisasi secara terpadu dalam memengaruhi motivasi pendidikan formal masyarakat Suku Laut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh peran pemerintah dan budaya tradisional terhadap motivasi pendidikan formal dengan modernisasi sebagai variabel *intervening*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif terhadap 64 responden masyarakat Suku Laut di Desa Tajur Biru. Data dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan *SmartPLS 4.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi pendidikan formal, sedangkan budaya tradisional cenderung menghambat motivasi tersebut. Modernisasi tidak berperan signifikan sebagai variabel *intervening*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi pendidikan formal lebih dipengaruhi oleh peran pemerintah daripada modernisasi. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperkuat kebijakan pendidikan yang tetap memperhatikan nilai-nilai budaya lokal. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pendidikan formal.

Kata Kunci: Peran Pemerintah, Budaya Tradisional, Modernisasi, Motivasi Pendidikan Formal, Suku Laut.

ABSTRACT

This study addresses the low motivation for formal education among the Suku Laut community in Tajur Biru Village, Lingga Regency a situation influenced by strong traditional culture and a government role that has yet to be optimized. This phenomenon is evident in the community's tendency to prioritize maritime activities over pursuing formal education. The research gap lies in the limited number of studies that comprehensively examine the interplay of government roles, traditional culture, and modernization in shaping the Suku Laut community's motivation for formal education. Consequently, this study aims to analyze the influence of government roles and traditional culture on formal education motivation, with modernization serving as an intervening variable. A quantitative approach was employed, involving 64 respondents from the Suku Laut community in Tajur Biru Village. Data were analyzed using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method via SmartPLS 4.0. The findings indicate that the government's role has a positive and significant impact on formal education motivation, whereas traditional culture tends to hinder such motivation. Modernization did not play a significant role as an intervening variable. The study concludes that enhancing motivation for formal education is driven more by the government's role than by modernization. Therefore, the government needs to strengthen educational policies while remaining mindful of local cultural values. Future research is encouraged to incorporate additional variables to gain a more comprehensive understanding of the factors influencing formal education motivation.

Keywords: Government Role, Traditional Culture, Modernization, Formal Education Motivation, Sea Tribe Community.